

Manfaat Program Pendidikan Inklusi Untuk AUD

Dwi Wulandari, Ade Novita Maharani, Intan Ramatari Putri, Dea Mustika

Universitas Islam Riau

Email: dwiwulandari@student.uir.ac.id , adenovitamaharani@student.uir.ac.id ,
intanramatari@student.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manfaat penerapan program pendidikan inklusi untuk anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan inklusi yang diterapkan memberikan manfaat baik bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus maupun anak normal pada umumnya. Penerapan program pendidikan inklusi dapat menstimulasi perkembangan dan menanamkan nilai karakter pada anak, yaitu: (1) anak mau saling membantu dan bermain bersama dengan anak berkebutuhan khusus; (2) anak dapat mengenal dan menghargai perbedaan; (3) anak memiliki tanggung jawab dan rasa percaya diri; dan (4) anak memiliki keterampilan sosial.

Kata kunci: *Pendidikan inklusi, AUD*

Abstract

The aim of this research is to determine the benefits of implementing an inclusive education program for early childhood. The research results show that the inclusive education program implemented provides benefits both for children who have special needs and normal children in general. The implementation of inclusive education programs can stimulate development and instill character values in children, namely: (1) children want to help each other and play together with children with special needs; (2) children can recognize and appreciate differences; (3) children have responsibility and self-confidence; and (4) children have social skills.

Keywords: *Inclusive Education, Early Childhood*

Pendahuluan

Pendidikan inklusif mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau potensi kecerdasan dan/atau kemampuan khusus memerlukan layanan pendidikan yang memenuhi kebutuhan dan hak asasi manusia. Selain itu, pendidikan khusus dapat

diselenggarakan bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan/atau potensi kecerdasan dan/atau kemampuan khusus (Purbasari, Hendriani, & Yoenanto, 2022).

Pendidikan merupakan sebuah usaha, dukungan bantuan, lindungan yang ditujukan untuk setiap anak. Yang dimaksud dengan dukungan bantuan yang ditujukan untuk setiap anak adalah upaya orang tua atau orang yang berada disekitarnya untuk membimbing kecerdasan atau pemahaman materinya, akhlaknya, perilaku sosial, cara menjalin hubungan yang baik terhadap orang lain, dan cara mengolah emosional pada diri setiap anak yang hingga pada akhirnya anak berhasil menerapkan kepribadian yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berada di dalam lingkungan keluarga, sekitar dan masyarakat pendidikan adalah kunci pembangunan nasional dan setiap orang berhak atas pendidikan tanpa memandang statusnya (Hasdiana, 2018).

Program pendidikan inklusi sudah diterapkan berorientasi terhadap pelayanan kepada anak, sehingga kebutuhan setiap anak terpenuhi. Program pendidikan inklusi tidak hanya diterapkan pada anak yang memiliki kebutuhan khusus tetapi untuk semua anak karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik, keunikan, dan keberagaman secara alamiah sudah ada pada diri anak. Karakteristik setiap anak ini yang harus difasilitasi dalam semua jenjang pendidikan pada umumnya dan pendidikan anak usia dini pada khususnya. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatur setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dasar yang bermutu baik yang mengalami kelainan fisik, mental, emosional, intelektual, memiliki bakat istimewa, dan yang tinggal di daerah terpencil. Undang-Undang tentang sitem pendidikan ini menjelaskan bahwa pendidikan inkusi tidak hanya untuk anak-anak yang mengalami kebutuhan secara fisik tetapi juga untuk anak-anak yang mempunyai kebudayaan, sosial, geografi dan bahasa yang berbeda untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sama sesuai kebutuhan setiap anak sehingga dapat menstimulai perkembangan, pengetahuan dan keterampilan anak (Nasir, et, 2023)

Metode penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat pelaksanaan program pendidikan inklusi untuk anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode perpustakaan. data sekunder berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Hasil dan Pembahasan

Anak merupakan komponen utama dalam proses pendidikan. Pada setiap program pendidikan diharapkan anak mendapatkan manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Program pendidikan inklusi yang diterapkan pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) diharapkan dapat memberikan manfaat untuk anak.

Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan inklusi akan terlihat langsung pada anak. Manfaat yang positif dalam setiap aspek perkembangan anak dan nilai-nilai inklusifitas. Nilai-nilai inklusifitas yang diterapkan di sekolah dapat program inklusi juga dapat memupuk keterampilan sosial anak dan rasa percaya diri anak. Program pendidikan inklusi memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan (Hasan & Handayani, 2020).

Anak-anak dapat mengenal dan menghargai perbedaan baik perbedaan secara fisik, kemampuan, budaya, bahasa, dan agama. Anak-anak terbiasa dengan keberagaman. Anak-anak bermain dengan semua anak tanpa memilih-milih teman meskipun setiap anak punya teman dekat. Anak-anak menghargai teman yang berbeda dengan cara yang berbeda Alfina, Alisa, & Anwar, Rosyida Nurul. (2020).

Anak-anak mampu mengenal dan menghargai kelebihan diri sendiri dan orang lain, menghargai pendapat dan hasil karya diri sendiri serta orang lain, memberikan apresiasi bahwa semua hasil karya anak itu bagus. Guru selalu memberikan apresiasi kepada anak-anak pada setiap capaian atau hasil yang anak lakukan. Bentuk apresiasi yang diberikan berupa tepuk tangan, ucapan selamat, pelukan, dsb. Anak-anak mampu menyelesaikan masalah dengan musyawarah atau diskusi (berpendapat, berkomentar, dan bertanya) (Anggita Sakti, 2020)

Anak-anak senang membantu teman ABK untuk bisa melakukan sesuatu hingga berhasil. Anak mengenal dan menghargai keberagaman lingkungan. Anak-anak dapat bermain bersama dengan teman yang memiliki kebutuhan khusus, memiliki fisik yang berbeda (warna kulit, bentuk rambut, warna rambut, dsb.), memiliki agama yang berbeda (islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dsb.), budaya yang berbeda (Bali, Jawa, Batak, dsb.), serta jenis kelamin (perempuan dan laki-laki). (Ramayani & Puspita, Sarah, 2024)

Anak-anak memiliki rasa simpati. Hal ini terlihat ketika ada teman yang bermain sendiri anak-anak yang lain mengajak bermain bersama, ketika ada teman yang menangis anak-anak selalu bertanya “kenapa kok sedih?”, anak-anak juga menanyakan kabar teman yang tidak masuk sekolah. Anak-anak memiliki rasa empati. Hal ini terlihat anak-anak suka membantu teman maupun orang lain. Anak-anak akan membagi bekal makan kepada teman yang tidak membawa bekal tanpa disuruh oleh guru, anak-anak menyumbangkan mainan maupun pakaian untuk dibagikan keteman-teman yang belum beruntung (lingkungan sekitar sekolah maupun panti asuhan). Kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahun pada kegiatan pasar murah. (Shofa, 2018)

Pelaksanaan program pendidikan inklusi yang dilakukan dapat memberikan manfaat pada anak, meliputi:

- 1) Sekolah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak berkebutuhan khusus dan anak biasa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain maupun lingkungan;

- 2) Anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi;
- 3) Anak mengenal dan menghargai perbedaan, sehingga mengetahui keterbatasan dan kelebihan diri dan tidak meremehkan orang lain;
- 4) Memiliki kerampilan sosial, yaitu anak-anak mempunyai rasa simpati dan empati, suka menolong. Anak-anak terbiasa berbagai dan bermain bersama.

Penerapan program inklusi di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) memberikan Manfaat bagi perkembangan anak dengan konsep dimana aspek perkembangan anak akan mengalami peningkatan jika dibantu oleh orang lain (teman, guru, atau orang tua). Pada pelaksanaan program pendidikan inklusi guru menggunakan teman sebaya yang perkembangannya lebih baik untuk membantu teman yang masih membutuhkan stimulasi. Melibatkan anak dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran juga memberikan kesempatan pada anak untuk dapat membantu dan menstimulasi perkembangan anak. Kemampuan problem solving anak juga dapat terstimulasi ketika anak menyelesaikan masalah dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan (Shofa, 2018).

Penerapan program pendidikan inklusi di PAUD dapat menjadi alternatif metode untuk penanaman nilai-nilai karakter dan nasionalis pada anak. Kelas inklusi menjadi sarana dan prasarana anak untuk mengenal perbedaan, keberagaman, dan menganalisis kebutuhan diri sendiri dan orang lain. Dengan memberikan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya kepada anak usia dini berkebutuhan khusus (ABK) dan anak normal. Manfaat penerapan program pendidikan inklusi yang muncul baik anak berkebutuhan khusus (ABK) atau anak normal sesuai dengan pendapatan (Alfina & Anwar, 2020) yaitu:

- (1) untuk peserta didik berkebutuhan khusus adalah dapat meningkatkan rasa percaya diri, memiliki kesempatan menyesuaikan diri, dan memiliki kesiapan dalam menghadapi kehidupan di masyarakat;
- (2) peserta didik pada umumnya dapat belajar mengenai keterbatasan, kelebihan, dan keunikan tertentu pada temannya sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial, menumbuhkan rasa empati dan simpati terhadap orang lain.

Kesimpulan

Penerapan program pendidikan inklusi dilaksanakan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak normal untuk saling berinteraksi. Aspek perkembangan anak akan saling terstimulasi dengan adanya tutor sebaya dan penanaman nilai karakter dengan pembiasaan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada kegiatan anak-anak dalam pembelajaran, yaitu: (1) anak dapat mengungkapkan ide dan pendapatnya pada teman maupun guru dan dapat menerima pendapat orang lain; (2) anak dapat menyelesaikan masalah antar teman maupun dengan orang dewasa dengan cara mengungkapkan apa yang dirasakan anak; (3) anak berani menegur dan

mengingatkan teman maupun orang dewasa yang tidak mengikuti kesepakatan, contoh: kesepakatan untuk antri dan bergantian; (4) anak mempunyai kesadaran diri ketika melanggar kesepakatan; (5) anak selalu berlomba-lomba untuk bercerita di depan teman-teman; (6) anak berani mengajukan pertanyaan tentang sesuatu hal; (7) anak mampu menjadi leader atau pemimpin dalam kelompok besar maupun kecil.

BIBLIOGRAFI

- Alfina, Alisa, & Anwar, Rosyida Nurul. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Anggita Sakti, Syahria. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 238–249. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2019>
- Hasan, Sofy Ariany, & Handayani, Muryatinah Mulyo. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(2), 128–135.
- Hasdiana, Ulva. (2018). Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. Retrieved From
- Nasir, Et, Al. (2023). *Implementasi Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*. 9, 356–363.
- Purbasari, Yulia Anjarwati, Hendriani, Wiwin Hendriani, & Yoenanto, Nono Hery. (2022). Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(1), 50–58. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p50-58>
- Ramayani, Winda, & Puspita, Sarah, Wismanto. (2024). *Penerapan Kebijakan Pendidikan Inklusi*. 3(2), 26–34.
- Shofa, Mila Faila. (2018). Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v3i2.1337>
- Supena, Asep. (2017). Model Pendidikan Inklusif Untuk Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), 145–155. <https://doi.org/10.21009/parameter.292.03>

Copyright holder:

Dwi Wulandari (2024)

First publication right:

Catha : Journal of Creative and Innovative Research